

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena itu guru mesti memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan peserta didiknya secara optimal (Hayati, 2014). Peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat diperlukan. Apabila guru tidak dapat memberikan proses pendidikan yang berkualitas, maka tujuan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik.

Tugas guru sebagai profesi keguruan meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya seseorang harus memiliki keyakinan, keyakinan bahwa ia mampu melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik. Keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan suatu tingkah laku dengan berhasil disebut dengan *self efficacy*. Menurut Bandura (1995) *self efficacy* adalah keyakinan dalam diri seseorang atas kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan agar sesuai dengan situasi yang diinginkannya. Seorang guru dalam mengajar juga memerlukan *self efficacy* agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2009) bahwa *self efficacy* sebagai guru berdampak besar terhadap kualitas pembelajaran yang dialami siswa. Siswa lebih mungkin meraih level yang tinggi ketika guru mereka

memiliki keyakinan bahwa mereka dapat membantu siswa menguasai berbagai topik di kelas (Ormrod, 2008).

Sejalan dengan hal itu Medley (dalam Wibowo, 2013) menjelaskan untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses mengajar selain memiliki pengetahuan yang baik sebagai seorang guru juga harus memiliki kepercayaan atas kemampuan dirinya dalam mengajar. *Self efficacy* mempunyai peran penting dalam pengaturan motivasi seseorang. *Self efficacy* guru adalah suatu fenomena khusus yang dapat dipandang sebagai salah satu kontributor terhadap proses belajar mengajar yang efektif (Setiadi, 2007).

Keyakinan guru dalam kemampuannya mengajar mempengaruhi prestasi akademik, motivasi dan *self efficacy* siswanya. Guru yang memiliki *self efficacy* yang tinggi bukan hanya bertindak sebagai pengajar saja tapi juga bertindak sebagai motivator dan mempengaruhi prestasi siswa. Guru dengan *self efficacy* menunjukkan bahwa keyakinan yang dimiliki guru menentukan bagaimana guru menjalankan aktivitas akademik di dalam kelas dan menilai kondisi atau kapabilitas intelektual siswanya (Bandura, 1997). Guru yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung menyerah ketika menghadapi siswa yang bermasalah, cenderung suka menghukum, pemarah dan otoriter (Hajman, 2011).

Tugas sebagai seorang guru bukan hanya sebagai pendidik yakni juga sebagai pembimbing dan pelatih. Menurut Suharsaputra (2013) dalam menentukan optimalisasi peran dan tugas sebagai guru harus memiliki *self efficacy*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ariandesti (2015) pada guru SMAN 3 Kopah di Kuantan Sengingi bahwa masih terdapat banyak guru yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 Institut Islamiah University of Sultan Saifuddin Kasim Riau



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan alasannya takut siswa tidak mengerti. Perasaan lemah ini disebabkan oleh rasa tidak mampu dan keengganan untuk berupaya sekuat mungkin sebagai seorang guru (Erawati, 2012). Selain itu mereka juga beranggapan bahwa siswa di kelas 5 dan 6 itu sulit diatur. Pandangan negatif sebelum mengajar seperti demikian akan mengakibatkan guru memang benar-benar tidak mampu mendidik dan mengajar dengan baik (Suharsaputra, 2013). Dibalik itu juga terdapat guru yang memiliki *self efficacy* yang baik. Mereka rela meluangkan waktu lebih untuk siswanya yang tidak mengerti, menggunakan metode belajar bervariasi, dan bersedia menerima semua tugas.

Menurut keterangan salah satu Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kuok menyebutkan keadaan guru di sekolah yang ia pimpin bahwasanya kendala yang dihadapi oleh guru disekolah itu adalah saat penentuan tugas. Berikut kutipan wawancara dari salah satu Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kuok.

*“Setiap kali rapat tahunan penentuan kelas kadang mengalami kendala dimana sebanyak 30% guru di SDN tersebut menolak tugas tertentu. Mereka banyak yang memilih-milih tugas, kelas yang hendak diajar. Hal yang menyebabkan tersebut bisa dikarenakan kurikulum yang selalu berubah akhir-akhir ini. Sehingga mereka takut tidak bisa memenuhi tuntutan yang ditetapkan. Dilain sisi sebanyak 70% guru menunjukkan tugas yang baik dalam mengajar. Dengan menerima semua tugas yang diberikan. (AF, Kepala Sekolah).*

Menurut Bandura (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* antara lain meliputi pengalaman menguasai suatu kompetensi (*enactive mastery experiences*), pengalaman melihat konsekuensi yang terjadi pada orang lain (*vicarious experiences*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis dan emosional. Faktor yang mempengaruhi *self efficacy* guru dalam

mengajar salah satunya berkaitan dengan kondisi fisiologis dan emosional. Pada faktor ini dijelaskan bahwa keadaan fisiologis yang lemah dan emosi negatif akan cenderung dihindari, karena akan menghambat munculnya *self efficacy* pada guru. Hal ini menguatkan peneliti untuk mengambil kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* guru dalam mengajar.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Prastadila (2013) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara *emosional intelligence* dengan *self efficacy* guru yang mengajar di sekolah inklusi. Diketahui bahwa koefisien korelasi antara kedua variabel bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel yaitu semakin tinggi *emotional intelligence* yang dimiliki oleh guru yang mengajar di sekolah inklusi maka semakin tinggi pula *self efficacy* nya.

Menurut Goleman (2016) kecerdasan emosional adalah seperangkat keterampilan yang mencakup kesadaran diri, mengidentifikasi, mengungkapkan dan mengelola perasaan, mengendalikan dorongan hati dan menunda pemuasan, serta menangani stress dan kecemasan. Dengan kecerdasan emosional ini guru akan mampu melakukan praktek-praktek kerja secara berkeunggulan. Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu memberikan kesan yang baik mengenai dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan efektif sehingga guru dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdiayana Roshida (2013) berjudul “Analisis Hubungan Faktor Pembentuk Efikasi Mengajar Guru Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Jember” menunjukkan bahwa sertifikasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efikasi guru. Adapun perbedaan penelitian Roshida (2013) dengan peneliti terletak pada tempat penelitian dan penambahan variabel bebas penelitian, dimana peneliti menambahkan dengan variabel kecerdasan emosional.

Penelitian yang dilakukan Nasrin Siyamaknia, Amir Reza Nemat Tabrizi, Masoud Zodghi (2013) berjudul “*On the Relationship between Emotional Intelligency and Teachers’ Self Efficacy in High School and University Contexts*” menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional guru dengan *self efficacy* guru. Adapun perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yakni pada penelitian ini subjeknya adalah guru SMA dan Universitas sedangkan peneliti menggunakan guru SD sebagai subjek.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang ada. Bagi perguruan tinggi, khususnya Fakultas Psikologi UIN Suska Riau diharapkan memberikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang psikologi pendidikan yang berhubungan dengan kecerdasan dan pengaruh terhadap *self efficacy* guru.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru terhadap urgensi kecerdasan emosional dalam meningkatkan *self efficacy* guru.
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan baik formal maupun non formal terhadap pentingnya kecerdasan emosional dalam meningkatkan *self efficacy* guru.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

